



**Pentingnya pelatihan meninggalkan kapal
(*ABANDON SHIP*) bagi keselamatan *crew***

MT.SHAFIYAH

SKRIPSI

Untuk memperoleh Gelar Sarjana Terapan Pelayaran pada

Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Oleh

AWAL HAND PURNAMA PUTRA

NIT. 551811136853

PROGRAM STUDI NAUTIKA DIPLOMA IV

POLITEKNIK ILMU PELAYARAN

SEMARANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

PENTINGNYA PELATIHAN MENINGGALKAN KAPAL *ABANDON* *SHIP* BAGI KESELAMATAN *CREW* MT. SHAFIYAH

Disusun Oleh

AWAL HAND PURNAMA PUTRA
551811136853

Telah disetujui dan diterima, selanjutnya dapat diujikan di depan
Dewan Penguji Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang
Semarang... 15-09-2022

Dosen Pembimbing I
Materi



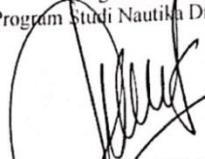
Capt. DIAN WAHDIANA, MM
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP. 19700711 199803 1 003

Dosen Pembimbing II
Metodelogi dan Penulisan



FATIMAH, S.Pd, M.Pd
Penata (III/c)
NIP. 19850518 201012 2 005

Mengetahui,
Ketua Program Studi Nautika Diploma IV



Capt. DWI ANTORO, MM, M.Mar
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19740614 199808 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "Pentingnya Pelatihan Meninggalkan Kapal *Abandon Ship*

Bagi Keselamatan Crew MT. Shafiyah" karya,

Nama : Awal Hand Purnama Putra

NIT : 55181136853 N

Program Studi : Nautika

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Prodi Nautika, Politeknik

Ilmu Pelayaran Semarang pada hari ...*rabu*..., tanggal ...*20*.....

Semarang, *20-07-2022*

Panitia Ujian

Penguji I,

Penguji II,

Penguji III,

Capt. DWI ANTORO, MM, M.Mar
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19740614 199808 1 001

Capt. DIAN WAHDIANA, MM
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP. 19700711 199803 1 003

MOHAMMAD SAPTA H., S.Kom, M. Si
Penata Muda Tk. I (III/b)
NIP. 19860926 200604 1 001

Mengetahui,
Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Capt. DIAN WAHDIANA, M.M
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP. 19700711 199803 1 003

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Awal Hand Purnama Putra

NIT : 551811136853 N

Program Studi : Nautika

Skripsi dengan judul "Pentingnya Pelatihan Meninggalkan Kapal *Abandon Ship* Bagi Keselamatan *Crew* MT. Shafiyah" karya,

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya (penelitian dan tulisan) sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 15-07-2022

Yang menyatakan,



AWAL HAND PURNAMA PUTRA
NIT. 551811136853 N

HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN

1. “Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan sholatmu Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (AlBaqarah:153)
2. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan) yang lain. (Q.S Al-Insyirah 6-7)
3. “Sekali terjun dalam perjalanan jangan pernah mundur sebelum meraihnya, yakin usaha sampai. Karena sukses itu harus melewati banyak proses, bukan hanya menginginkan hasil akhir dan tahu beres tapi harus selalu keep on progress”. (Armeliiani)

Persembahan :

1. Orang tua saya,nama ayah.. dan ibu...
2. Nama direkturSelaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran
3. Kakak kandung saya (nama)
4. Almamater saya, PIP Semarang
5. Teman-teman taruna-taruni PIP Semarang angkatan ... yang telah berjuang bersama-sama

PRAKATA

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya untuk kita semua sehingga saya dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “PENTINGNYA PELATIHAN MENINGGALKAN KAPAL (*ABANDON SHIP*) BAGI KESELAMATAN *CREW* MT. SHAFIYAH”.

Maksud dari penulisan ini adalah untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan Pelayaran (S.ST.Pel) Diploma IV (D.IV) pada jurusan Nautika di Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak yang sangat membantu dan bermanfaat, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Capt. Dian Wahdiana, M.M., selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
2. Bapak Capt Dwi Antoro MM.M.Mar selaku Ketua program studi Nautika PIP Semarang.
3. Bapak Capt. Dian Wahdiana, M.M. selaku Dosen Pembimbing Materi Penulisan Skripsi.
4. Ibu Fatimah, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Metodologi dan Penulisan Skripsi.
5. Para Dosen dan Civitas Akademika Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.
6. Kedua orang tua Ayahanda dan Ibunda.... tercinta, yang selalu memberikan dukungan moral dan spiritual selama skripsi ini berjalan.
7. Yth. PT. Bumi Lintas Tama yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan praktek laut di kapal MT. SHAFIYAH

8. Nakhoda beserta seluruh awak kapal MT. SHAFIYAH yang telah memberikan inspirasi, dukungan, semangat dan doa dalam penyelesaian skripsi.
9. Teman-teman taruna-taruni PIP Semarang angkatan yang telah berjuang bersama-sama.
10. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Tiada yang dapat penulis persembahkan kepada beliau dan semua pihak yang membantu, semoga Tuhan melimpahkan rahmat-Nya. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa dituliskan satu persatu namanya, dengan penuh kesadaran akan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan mulai dari yang bernilai materil maupun moral. Tentu skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu saran, kritikas dari segenap pembaca sangat diharapkan untuk mengisi kekurangan yang dijumpai dalam tulisan ini.

Akhir kata, ketika nurani dan kebenaran ditutupi oleh hausnya kekuasaan, maka disanalah lahirnya tirani. semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin. Akhir kata penulis mohon maaf apabila ada kekurangan dalam skripsi ini. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan dan pelatihan pelayaran khususnya di lingkungan PIP Semarang.

Semarang,..... 2022

Penyusun

AWAL HAND PURNAMA PUTRA
NIT.



ABSTRAKSI

Putra, Awal Hand Purnama. 2022. “*Pentingnya pelatihan meninggalkan kapal (ABANDON SHIP) bagi keselamatan crew MT.SHAFIYAH*” Skripsi. Program Diploma IV, Program Studi Nautika, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I: Capt. Dwi Antoro, MM, M Mar, Pembimbing II : Capt. Dian Wahdiana, MM, Pembimbing III : Mohammad Sapta Heriyawan, S. Kom.

Perintah meninggalkan kapal dalam situasi darurat dapat mempengaruhi kelangsungan hidup, teknik menyelamatkan diri sendiri maupun orang lain dalam keadaan darurat merupakan suatu pengetahuan praktis yang harus di ketahui dan harus di kuasai oleh seluruh *crew* kapal. Proses *abandon ship* sering terjadi kesalahan yang dapat menyebabkan korban, sehingga diperlukan pelatihan sehingga *crew kapal* terbiasa dan selalu siap dalam keadaan darurat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana prosedur meninggalkan kapal di MT.SHAFIYAH, faktor apa yang menyebabkan *crew* lalai dari tugas dan tanggung jawabnya saat latihan meninggalkan kapal, upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran awak kapal tentang pentingnya pelatihan meninggalkan kapal. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan . metode penelitian lapangan (*field research*), survey (*observasi*), wawancara (*interview*) dan penenelitian pustaka (*library research*). Yang dibahas dalam penelitian ini mengenai prosedur meninggalkan kapal di MT. SHAFIYAH, faktor penyebab abk lalai dari tugas dan tanggung jawab saat latihan meninggalkan kapal, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran awak kapal tentang pentingnya pelatihan meninggalkan kapal.

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah Prosedur Kondisi Darurat yang perlu dilakukan, Yang menyebabkan ABK lalai dalam tugas dan tanggung jawab nya yaitu karena Kurangnya kepedulian atau respect *Crew* saat latihan drill sehingga mereka kurang memahami tentang tugas dan tanggung jawab mereka saat terjadi emergency diatas kapal, Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran awak kapal tentang pentingnya *drill abandon ship* yaitu dengan memberkan sosialisasi dan pemahaman lebih baik pada saat safety meeting maupun saat sebelum diadakannya *drill*. Serta saran untuk penelitan selanjutnya Nahkoda sebagai petinggi dikapal sebaiknya selalu mengadakan sosialisasi tentang prosedur keadaan darurat terutama tentang pelatihan meninggalkan kapal agar seua ABK dapat mengerti tentang tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. pemimpin pelatihan tersebut sebaiknya melakukan evaluasi kembali tentang apa yang tadi telah dilakukan selama pelatihan. memberikan safety meeting bersama sebelum dan sesudah latihan. Sangat di perlukan sehingga para anak buah kapal sebelumnya mengetahui gambaran latihan yang akan dilaksanakan dan familiarisasi terhadap tugas dan tanggung jawab, letak peralatan keselamatan, serta anak buah kapal mengetahui gambaran cara-cara menggunakan alat keselamatan sesuai dengan prosedurnya.

Kata Kunci : Abandoning Ship, Pelatihan Meninggalkan Kapal

ABSTRACT

Putra, Awal Hand Purnama. 2022. *“Pentingnya pelatihan meninggalkan kapal (ABANDON SHIP) bagi keselamatan crew MT.SHAFIYAH”* Skripsi. Program Diploma IV, Program Studi Nautika, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I: Capt. Dwi Antoro, MM, M Mar, Pembimbing II : Capt. Dian Wahdiana, MM, Pembimbing III : Mohammad Sapta Heriyawan, S. Kom.

The order to leave the ship in an emergency situation can affect survival, techniques to save yourself and others in an emergency is a practical knowledge that must be known and must be mastered by the entire crew of the ship. The abandon ship process often occurs in errors that can cause casualties, so training is needed so that the ship crew gets used to it and is always ready in an emergency.

The formulation of the problem in this research is how the procedure for leaving the ship at MT.SHAFIYAH, what factors cause the crew to neglect their duties and responsibilities when training to leave the ship, what efforts are made to increase the awareness of the crew about the importance of leaving the ship training. The approach used is qualitative with . methods of field research (field research), survey (observation), interviews (interviews) and library research (library research). What is discussed in this study is the procedure for leaving the ship at MT. SHAFIYAH, the factor that caused the crew to neglect their duties and responsibilities during the ship abandonment exercise, the efforts made to raise awareness of the crew about the importance of leaving the ship training.

The conclusions in this study are Emergency Condition Procedures that need to be carried out, which causes crew members to be negligent in their duties and responsibilities, namely because of the lack of care or respect for the crew during drill exercises so that they do not understand their duties and responsibilities when an emergency occurs on board. which was carried out to increase the awareness of ship crews about the importance of drill abandon ship, namely by providing socialization and better understanding during safety meetings and before the drill. As well as suggestions for further research. The captain as an official on board the ship should always conduct socialization about emergency procedures, especially regarding training to leave the ship so that all crew members can understand their respective duties and responsibilities. the training leader should re-evaluate what was done during the training. provide safety meetings together before and after training. It is very necessary so that the crew in advance know the description of the exercises to be carried out and familiarize themselves with the duties and responsibilities, the location of the safety equipment, and the crew members know the description of how to use safety equipment in accordance with the procedures.

Keywords : Abandoning Ship, Ship Abandoning Training

DAFTAR ISI

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
Daftar Isi.....	xi
B A B I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumsan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan	Error! Bookmark not defined.
B A B II.....	7
LANDASAN TEORI.....	7
A. Tinjauan Pustaka	Error! Bookmark not defined.
B. Definisi Operasional	15
C. Kerangka Pikir Penelitian	17
B A B III	Error! Bookmark not defined.
METODE PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Fokus dan Lokus Penelitian	4
C. Sumber Data Penelitian	Error! Bookmark not defined.

D. Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
E. Teknik Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Deskripsi Tempat Objek Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Prosedur Meninggalkan Kapal di MT. SHAFIYAH.	Error! Bookmark not defined.
C. Faktor Penyebab ABK Lalai dari Tugas dan Tanggung jawab Saat Latihan Meninggalkan Kapal	Error! Bookmark not defined.
D. Upaya yang Dilakukan untuk Meningkatkan Kesadaran Awak Kapal tentang Pentingnya Pelatihan Meninggalkan Kapal .	Error! Bookmark not defined.
B A B V.....	20
PENUTUP.....	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan	20
B. Saran-Saran	21
Daftar Pustaka	23

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN



B A B I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abandon ship adalah perintah untuk meninggalkan kapal. Perintah *abandon ship* diberikan nakhoda sebagai pilihan terakhir atas keadaan darurat yang tidak bisa diatasi. Kondisi darurat adalah kapal yang akan tenggelam, atau kapal terbakar dan api tidak bisa dipadamkan. Sementara itu pertolongan tidak dimungkinkan dalam waktu dekat atau ini di jadikan pilihan terakhir. Meskipun berada di air, tidak dapat menjamin keadaan akan lebih aman, apalagi malam hari dan laut berombak, akan tetapi ketika keadaan darurat tidak bisa diatasi, maka nakhoda memerintahkan *abandon ship*.

Proses *abandon ship* jika memungkinkan, didahului dengan menurunkan sekoci. Pertanyaannya, apakah *crew* memang terbiasa dengan prosedur darurat ini. Apakah tiap personil mengetahui tugas masing-masing? Apakah sekoci bisa diturunkan dengan mudah? Maka dari itu sangatlah penting bagi setiap kapal melakukan pelatihan meninggalkan kapal minimal 1 kali sebulan, agar para *crew* (mualim) terbiasa dengan tugas dan tanggung jawab saat terjadi situasi darurat yang mengharuskan *crew* untuk meninggalkan kapal.

Kapal adalah alat atau tempat yang paling aman untuk berlindung selama pelayaran di laut. Namun demikian jika dalam keadaan darurat, satu-

satunya yang dapat dilakukan untuk menyelamatkan jiwa di laut agar tetap bisa bertahan hidup bila terjadi musibah adalah dengan cara meninggalkan kapal (*abandon ship*).

Yang dimaksud dengan keadaan darurat adalah kerusakan atau gangguan alam, sehingga semua orang harus meninggalkan kapal dengan menggunakan alat-alat penolong sampai dengan mendapatkan pertolongan dari tim *search and rescue (SAR)*. Keadaan darurat di kapal dapat disebabkan oleh kapal terbakar dan ledakan, kapal mengalami tubrukan dengan kapal lain, terjadi kebocoran besar pada lambung bawah air, kemungkinan kapal patah atau terbalik, baik itu disebabkan oleh stabilitas kapal maupun cuaca buruk.

Teknik menyelamatkan diri sendiri maupun orang lain dalam keadaan darurat merupakan suatu pengetahuan praktis yang harus diketahui dan harus dikuasai oleh seluruh *crew* kapal. Di dalam proses penyelamatan dan penanggulangan keadaan darurat, awak kapal harus tahu dan paham benar akan cara mempergunakan alat-alat keselamatan yang ada di kapal dan berperan aktif sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing awak kapal berdasarkan sijiil darurat (*muster list*).

Semua tindakan tersebut dimaksudkan agar awak kapal yang kapalnya berada dalam keadaan bahaya dapat menolong dirinya sendiri maupun orang lain. Namun pada kenyataannya banyak awak kapal yang kurang bahkan ada yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana cara menyelamatkan diri di laut sehingga pada saat keadaan

bahaya/darurat di kapal, para awak kapal tidak dapat menggunakan semua alat keselamatan, hal ini disebabkan kurangnya rasa tanggung jawab. Seperti yang terjadi di MT. SHAFIYAH. Saat *drill* di adakan, captain mulai menanyakan tugas dan tanggung jawab masing-masing *crew*, namun banyak dari mereka yang tidak mengetahui apa tugas dan tanggung jawabnya. Mereka beralasan “LUPA”, padahal tugas dan tanggung jawab saat *drill* seperti ini wajib di ingat di luar kepala, itulah yang terjadi di kapal si penulis. pada saat di adakan latihan meninggalkan kapal, para awak kapal tidak melaksanakan dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran yang tinggi, dapat dengan kata lain latihan dilaksanakan hanya untuk formalitas saja diatas kertas, tidak dilaksanakan secara sebenarnya di kapal. Pada saat kejadian sesungguhnya, kurang disiplin dan kurang kesiapan awak kapal dalam menghadapi keadaan darurat akan menimbulkan resiko yang sangat fatal pada keselamatan jiwa.

Dengan kenyataan ini penulis terdorong untuk membahas bagaimana meningkatkan efektifitas dalam melaksanakan latihan keadaan darurat di atas kapal, dengan tujuan agar para awak kapal terbiasa dan tanggap dalam tugas masing-masing saat nahkoda menginstruksikan untuk meninggalkan kapal. Pelaksanaan latihan tersebut dapat berguna saat kejadian sebenarnya, sehingga jiwa dari awak kapal dapat di selamatkan dan menumbuhkan kesadaran awak kapal tentang pentingnya latihan meninggalkan kapal.

Dari fenomena di atas, mendorong penulis untuk memilih judul karya ilmiah terapan : **“PENTINGNYA PELATIHAN MENINGGALKAN KAPAL BAGI KESELAMATAN ANAK BUAH KAPAL DI MT.SHAFIYAH”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memusatkan pandangan sebagai pedoman arah suatu penelitian sebagai langkah mengumpulkan informasi, serta sebagai pedoman dalam membahas atau menganalisis, sehingga didapatkan hasil yang diinginkan dan tidak terjadi pengembangan dalam pembahasan permasalahan. Penelitian ini berfokus dalam mengamati tentang pentingnya pelatihan meninggalkan kapal di MT.SHAFIYAH .

C. Rumusan Masalah

Dalam penulisan karya ilmiah terapan ini, penulis merumuskan masalah dalam beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur meninggalkan kapal di MT.SHAFIYAH?
2. Faktor apa yang menyebabkan *crew* lalai dari tugas dan tanggung jawabnya saat latihan meninggalkan kapal?
3. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran awak kapal tentang pentingnya pelatihan meninggalkan kapal?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis selama penelitian di atas kapal, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui prosedur meninggalkan kapal atau *abandon ship* di MT. SHAFIYAH
2. Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan *crew* kapal lalai dalam tugas dan tanggung jawabnya saat latihan meninggalkan kapal.

3. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran awak kapal tentang pentingnya pelatihan meninggalkan kapal.

E. Manfaat Penelitian

Penulisan skripsi ini dibuat dan dikerjakan dengan sebaik-baiknya menurut apa saja yang telah penulis dapat selama melakukan praktek di lapangan (prala) dan juga merupakan penerapan dari pada teori yang penulis dapatkan selama berada di bangku kuliah di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, yang juga sangat bermanfaat sekali untuk bahan pembelajaran bagi penulis.

Semoga apa yang telah penulis tulis disini dapat dengan mudah dimengerti oleh yang membacanya. Bagi kampus sendiri, semoga penulisan skripsi ini berguna untuk menambah koleksi perpustakaan di lingkungan PIP Semarang. Semoga tulisan ini bermanfaat juga bagi taruna PIP Semarang pada khususnya, sebagai tambahan ilmu untuk kita semua.

Semoga penulisan ini bermanfaat bagi PT. BUMI LINTAS TAMA yang selalu dengan terbuka tangan dan ramah menerima instansi-instansi yang datang ke perusahaan, baik dari sekolah kejuruan menengah, akademi pelayaran serta mahasiswa lainnya dari perguruan tinggi lainnya yang ingin mempelajari tentang Ilmu Bidang Pelayaran yang terdapat di dalam manajemen PT. BUMI LINTAS TAMA.

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh penelitian adalah :

1. Di harapkan dapat di jadikan referensi bagi para perwira dan anak buah kapal (ABK) bahwa pelatihan meninggalkan kapal sangat penting bagi keselamatan jiwa awak kapal baik diri sendiri maupun orang lain.
2. Di harapkan menjadi acuan bagi instansi pentingnya pelatihan keselamatan dan harus lebih meningkatkan kualitas pelatihan dengan selalu mengadakan *drill* secara rutin dan tidak menganggap

pelatihan ini hanya sebagai formalitas untuk laporan ke kantor tiap bulannya.



B A B II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian *abandon ship*

Abandon ship adalah perintah untuk meninggalkan kapal. Perintah *abandon ship* diberikan nakhoda sebagai pilihan terakhir atas keadaan darurat yang tidak bisa diatasi (Mallinas, Plant dan Maner, 2021)

Perintah meninggalkan kapal dalam situasi darurat dapat mempengaruhi kelangsungan hidup, karena penyediaan makanan dan air sangat penting, namun manusia dapat bertahan hidup selama berminggu-minggu tanpa makanan tetapi hanya dalam hitungan beberapa hari tanpa air (Engtrø dan Sæterdal, 2021).

Proses *abandon ship* sering terjadi kesalahan yang dapat menyebabkan korban, sehingga diperlukan pelatihan sehingga *crew kapal* terbiasa dan selalu siap dalam keadaan darurat (Chae, Kim dan Lee, 2021)

Kesimpulan dari pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *abandon ship* sangat penting untuk dipelajari karena jika terjadi keadaan darurat, hal ini dapat menjadi jalan bagi *crew* untuk menyelamatkan diri.

2. Pengertian pelatihan

Secara umum pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menggambarkan suatu proses dalam pengembangan organisasi maupun masyarakat. Pelatihan juga dapat di artikan sebagai suatu pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga awak kapal terlatih dalam hal keadaan darurat (Itsna dan Sugihastuti, 2010).

Pelatihan mengenai pentingnya kelengkapan dan penggunaan alat keselamatan menjadi masalah yang harus segera dicarikan solusi.

Keterampilan Basic Safety Training (BST) dapat menjadi jalan bagi para pelaut untuk dapat lebih peduli terhadap aspek keselamatan serta dapat meminimalisasi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja sehingga sesuai pada aturan-aturan pelayaran dan menciptakan suasana aman dan nyaman pada saat berlayar. (Andromeda, 2022).

Maka dapat disimpulkan beberapa pengertian yang terkait dengan pelatihan, yaitu :

- a. Adanya proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan awak kapal.
- b. Adanya proses pembelajaran yang dilakukan secara teratur, sistematis dan terencana.
- c. Orientasi belajar lebih menekankan pada hal-hal yang praktis, fungsional, aplikatif sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan.
- d. Menggunakan waktu yang relatif singkat.
- e. Memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan tanggung jawab awak kapal.
- f. Ditekankan kepada perbaikan kinerja peserta pelatihan dalam melaksanakan tugas.

3. Pengertian Keselamatan

Menurut John (2006) keselamatan adalah suatu keadaan aman, dalam suatu kondisi yang aman. Untuk mencapai hal ini, dapat dilakukan perlindungan terhadap suatu kejadian yang memungkinkan terjadinya kerugian ekonomi atau kesehatan. Maka dari itu, sangat perlu untuk selalu mengadakan maupun mengikuti pelatihan tiap sekali sebulan.

Tindakan penyelamatan yang cepat sangat diperlukan keadaan darurat merupakan suatu ketidakpastian, karena kita tidak akan tahu kapan akan terjadi

dan mungkin terjadi mungkin juga tidak terjadi . Tetapi bagi kapal niaga baik pelaut atau awak kapalnya dan peralatan keselamatan yang digunakan untuk menghadapi keadaan darurat harus selalu siap digunakan sehingga keadaan darurat segera dapat diatasi, dengan cepat, tanggap, terampil tidak gugup, sehingga bisa meminimalisir jatuhnya korban jiwa dan kerugian yang timbul dari keadaan darurat yang terjadi (Kuncowati, 2016)

Pentingnya pelatihan meninggalkan kapal dan pergi ke laut lepas dengan sekoci atau rakit penolong adalah pengalaman yang berbahaya dan tidak menyenangkan dan harus dihindari dengan biaya yang wajar dikarenakan Sinar matahari langsung dapat menyebabkan kulit terbakar, yang merupakan kondisi menyakitkan yang dapat menyebabkan penyakit jangka panjang seperti kanker kulit (Olsen, Arnfinn, 2022).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa meninggalkan kapal dapat meminimalisir korban jiwa namun harus menjadi sebuah pilihan terakhir yang sebisa mungkin untuk dihindari karena merupakan pengalaman yang berbahaya dan tidak menyenangkan memiliki dampak yang dapat menyebabkan penyakit jangka panjang seperti kanker kulit.

4. Pengertian ABK

Anak Buah Kapal (ABK) yaitu semua orang yang bekerja di kapal,yang bertugas mengoperasikan dan memelihara serta menjaga kapal (Ahmad, 2011). Anak Buah Kapal adalah orang yang bekerja atau di pekerjakan di atas kapal oleh pemilik atau operator kapal untuk melakukan tugas di atas kapal sesuai dengan jabatan yang tercantum dalam buku siji (UU RI No. 17/2008 tentang pelayaran).

Anak Buah Kapal adalah orang yang bekerja atau dipekerjakan di atas kapal oleh pemilik atau operator kapal untuk melakukan tugas di atas kapal sesuai dengan jabatannya yang tercantum dalam buku siji (PP. RI No. 7 /2000 tentang kepelautan).

Anak Buah Kapal adalah orang yang bekerja atau yang dipekerjakan di atas kapal oleh pemilik atau operator kapal untuk melakukan tugas di atas kapal sesuai dengan jabatannya yang tercantum dalam buku siji” (PP RI. No. 51 tahun 2002 tentang Perkapalan). Anak Buah Kapal adalah mereka yang tercantum dalam daftar anak kapal (KUHD).

Anak Buah Kapal adalah awak kapal selain nakhoda ataupun pemimpin kapal” (PP RI. No. 51 tahun 2002 tentang Perkapalan). Anak Buah Kapal adalah semua orang yang ada di kapal selain nakhoda (KUHD).

Berdasarkan ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa anak buah kapal adalah orang yang bekerja atau yang dipekerjakan di atas kapal untuk melakukan tugas sesuai bidangnya baik mengoperasikan ataupun menjaga kapal selain nakhoda.

5. Pengertian Kapal

Kapal adalah kendaraan pengangkut penumpang dan barang di laut (sungai dan sebagainya). Seperti halnya sampan atau perahu yang lebih kecil. Kapal biasanya cukup besar untuk membawa perahu kecil seperti sekoci. Sedangkan dalam istilah inggris, dipisahkan antara *ship* yang lebih besar dan *boat* yang lebih kecil. Secara kebiasaannya kapal dapat membawa perahu tetapi perahu tidak dapat membawa kapal. Ukuran sebenarnya di mana sebuah Perahu disebut Kapal selalu ditetapkan oleh undang-undang dan peraturan atau kebiasaan setempat (Lukman, 2011).

Di dalam Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 1988 tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Pengangkutan Laut, yang disebut dengan kapal adalah alat apung dengan bentuk dan jenis apapun. Definisi ini sangat luas jika dibandingkan dengan pengertian yang terdapat di dalam pasal 309 Kitab Undang-undang Hukum Dagang (KUHD) yang menyebutkan kapal sebagai alat berlayar, bagaimanapun namanya, dan apapun sifatnya. Dari pengertian berdasarkan KUHD ini dapat dipahami bahwa benda-benda apapun

yang dapat terapung dapat dikatakan kapal selama ia bergerak, misalnya mesin penyedot lumpur atau mesin penyedot pasir.

Definisi lebih spesifik dan detail disebutkan di dalam Undang-undang no. 17 tahun 2008 mengenai Pelayaran, yang menyebutkan Kapal adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah.

Dengan demikian, kapal tidaklah semata alat yang mengapung saja, namun segala jenis alat yang berfungsi sebagai kendaraan, sekalipun ia berada di bawah laut seperti kapal selam.

6. Pengertian Kapal tanker minyak

Kapal tanker minyak adalah jenis dari kapal tanker yang berfungsi untuk mengangkut minyak. Terdapat 2 jenis kapal tanker pengangkut minyak, yaitu kapal tanker pengangkut minyak matang/halus dan kapal tanker pengangkut minyak mentah.

Umumnya kapal pengangkut minyak mentah berukuran lebih kecil. Kapal ini harus dibuat kokoh dan jangan sampai minyak yang diangkutnya bocor karena dapat menyebabkan malapetaka dalam kehidupan laut di sekitarnya. (Suwadi, 2021).

Berikut akan dilampirkan contoh gambar kapal tanker dari MT.SHAFIYAH milik Perusahaan KALLA LINE :



Gambar.2.1 MT. SHAFIYAH

Sumber : <https://www.vesselfinder.com/ship-photos/17314>

7. Pengertian *Crew*

Kapal *Crew* kapal adalah seseorang yang pekerjaannya berlayar di laut atau dapat pula berarti seseorang yang mengemudikan kapal atau membantu dalam operasi, perawatan atau pelayanan dari sebuah kapal. Hal ini mencakup seluruh orang yang bekerja diatas kapal. Menurut PM 70 Tahun 2013 tentang Pendidikan dan Pelatihan, Sertifikasi serta Dinas Jaga Pelaut Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 12, Awak Kapal adalah orang yang bekerja atau diperkerjakan di atas kapal oleh pemilik atau operator kapal untuk melakukan tugas di atas kapal sesuai dengan jabatannya yang tercantum dalam buku siji. Semua posisi di kapal dari Nakhoda sampai *Messboy* adalah awak kapal. Dalam ayat 17 disebutkan bahwa Perwira (Officer) adalah awak kapal selain nahkoda yang ditetapkan di dalam peraturan atau regulasi nasional sebagai perwira.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *crew* atau awak kapal adalah seseorang yang bekerja atau dipekerjakan di atas kapal oleh pemilik atau operator kapal untuk melakukan tugas sesuai dengan jabatannya yang tercantum dalam buku siji yang dibagi menjadi dua bagian kedudukan yaitu perwira kapal dan Anak Buah Kapal (ABK) sebagai berikut :

- a. Perwira kapal, terdiri dari *Captain, Chief Officer, Second Officer, dan Third Officer* untuk bagian *deck*. Sedangkan untuk bagian *engine* adalah *Chief Engineer, First Engineer, Second Engineer, Third Engineer*.
- b. Anak Buah Kapal, terdiri dari *Boatswain (Bosun), Able Seaman (AB), Ordinary Seaman (OS), Mess Boy, Chief Cook* untuk bagian *deck*. Sedangkan untuk bagian *engine* adalah *Oiler dan Wiper*. Penulis lebih menekankan kepada perwira bagian dek maupun *engine*, berdasarkan topik yang dibahas. Berikut jabatan officer yang ada di atas kapal :

a) *Deck Department* yang tugasnya antara lain:

1) *Captain* atau Nahkoda

Captain atau nahkoda memiliki tugas untuk Melengkapi peralatan, kapalnya, mengawasi kapalnya secara layak sesuai prosedur atau aturan, membuat kapalnya layak laut (*seaworthy*), bertanggung jawab atas keselamatan pelayaran dan para pelayar yang ada di atas kapalnya, mematuhi perintah Pengusaha kapal selama tidak menyimpang dari peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2) *Chief Officer* atau Mualim I

Chief Officer atau Mualim I Bertanggung jawab atas bongkar muat muatan di palka-palka dan lain-lain, pekerjaan administrasi yang berhubungan dengan pengangkutan muatan, pengganti Nahkoda pada waktu Nahkoda berhalangan, maka *Chief Officer* memimpin kapal atas perintahnya, mengatur muatan, persediaan air tawar, dan mengatur arah navigasi, *second Officer* atau Mualim II, memelihara serta menyiapkan peta-peta dan buku-buku petunjuk pelayaran, memelihara dan menyimpan alat-alat pembantu navigasi non elektronik, bertanggung jawab atas bekerjanya dengan baik pesawat pembantu navigasi elektronik yaitu Radar dan ECDIS, memelihara *Gyro Compas*, bertanggung jawab atas pemeliharaan *Autopilot*,

memelihara *Magnetic Compas* serta bertanggung jawab pengisian kompas *Error Register Book* oleh para mualim jaga.

3) *Third Officer* atau Mualim III

Third Officer atau Mualim III bertugas untuk pemeliharaan dan kelengkapan *Life Boats*, *Life Rafts*, *Life Buoys* serta *Life Jackets*, serta administrasi, bertanggung jawab pemeliharaan, kelengkapan dan bekerjanya dengan baik dari botol-botol pemadam kebakaran, alat-alat pelempar tali, alat-alat semboyan bahaya, alat-alat pernafasan, membuat sijil-sijil kebakaran, sekoci dan orang jatuh kelaut, dan memasangnya ditempat-tempat yang telah ditentukan, memelihara dan menjaga kelengkapan bendera-bendera (kebangsaan, bendera-bendera semboyan internasional, serta bendera perusahaan) dan mengawasi pendugaan tanki-tanki air tawar atau ballast dan got-got palka serta mencatatnya dengan *journal*.

b). *Engine Department*

1) *Chief Engineer* atau Kepala Kamar Mesin (KKM)

Chief Engineer atau Kepala Kamar Mesin (KKM) bertugas untuk memastikan bahwa semua personil departemen mesin dibiasakan dengan prosedur yang relevan, mengeluarkan perintah yang jelas dan ringkas untuk insinyur dan lain-lain di departemen mesin, menyesuaikan jam tangan ruang mesin untuk memastikan bahwa semua menonton penjaga cukup beristirahat dan cocok untuk tugas, pastikan bahwa awak departemen mesin menjaga disiplin, kebersihan dan mengikuti praktek kerja yang aman, evaluasi dan laporan kinerja kepada nahkoda, mengidentifikasi potensi bahaya yang berhubungan dengan operasi mesin dan bertindak sesuai untuk menghilangkan mereka.

2) *First Engineer* atau Masinis I

First Engineer atau Masinis I bertugas untuk mengatur kegiatan pemeliharaan dan berkonsultasi dengan Chief Engineer, mengalokasikan pemeliharaan dan perbaikan untuk insinyur, dan mengawasi yang sama, menjaga buku catatan ruang mesin dan memantau jadwal pemeliharaan untuk mesin utama, mesin bantu, kompresor.

3) *Second Engineer* atau Masinis II

Second Engineer atau Masinis II menjaga tambahan mesin, generator air tawar, mesin kerek, peralatan tambat, sekoci motor, darurat kompresor, pompa kebakaran darurat, menganalisis air dan pengolahan kimia untuk pendingin mesin sistem air utama, melakukan pemeliharaan preventif pemadam kebakaran dan peralatan keselamatan dalam ruang mesin, dan menginformasikan *Chief Engineer* dari setiap kekurangan, menjaga catatan diperbarui pemeliharaan preventif rencana yang berkaitan dengan kompresor, generator, dan melakukan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh *Chief Engineer*.

4) *Third Engineer* atau Masinis III

Third Engineer atau Masinis III bertugas untuk membantu *Chief Engineer* selama manouver kapal, menjaga bahan bakar minyak dan pemurni minyak pelumas dan filter, menjaga sistem bahan bakar transfer dan pabrik limbah, menjaga peralatan lainnya atau mesin di ruang mesin seperti yang diperintahkan oleh *Chief Engineer*, melakukan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh *Chief Engineer*.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam pemahaman istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis memberikan pengertian-pengertian yang kiranya dapat mempermudah dalam pembahasan penelitian yang dikutip dari beberapa buku (pustaka) sebagai berikut :

1. *Emergency* adalah keadaan yang tidak disangka-sangka dan biasanya berbahaya sehingga memerlukan penanggulangan segera.
2. Drill adalah bentuk latihan untuk membiasakan melakukan sesuatu jenis kegiatan menurut urutan yang telah ditetapkan secara baku.
3. Keselamatan adalah suatu keadan aman dalam suatu kondisi yang aman.
4. Anak Buah Kapal (ABK) adalah orang yang bekerja atau yang dipekerjakan di atas kapal oleh pemilik atau operator kapal untuk melakukan tugas di atas kapal sesuai dengan jabatannya yang tercantum dalam buku sijiil.
5. Kapal merupakan jenis kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu yang dapat mengangkut penumpang dan barang melalui perairan menuju pulau tertentu.
6. Kapal tanker ialah kapal yang dirancang untuk mengangkut minyak atau produk turunannya. Jenis utama kapal tanker termasuk tanker minyak, tanker kimia, dan pengangkut LNG.
7. Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya.
8. tanggung jawab adalah kesadaran seseorang akan kewajiban atau menanggung segala sebab akibat dari sesuatu.
9. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan hal lain di luar dari data tersebut, yang digunakan sebagai pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada.
10. *Abandon ship* adalah perintah untuk meninggalkan kapal. Perintah *abandon ship* diberikan nakhoda sebagai pilihan terakhir atas keadaan darurat yang tidak bisa diatasi.
11. *Muster list* adalah merupakan daftar tugas-tugas yang harus di lakukan oleh tiap atau masing - masing *crew* ketika menghadapi keadaan darurat, sehingga ketika terjadi keadaan darurat para *crew* sudah tahu tugas – tugasnya.
12. *Embarcation station* adalah tempat berkumpul yang telah di tentukan ketika kapal keadaan darurat.

13. Jalur atau jalan keluar darurat adalah merupakan jalur atau jalan keluar menuju *embarcation station* pada saat keadaan darurat. jalur tersebut di tandai dengan tanda warna merah atau orange menyala dan di tanda pula dengan gambar orang berlari di sertai tulisan *emergency exit*.
14. Voy (*Voyage*) adalah Nomor keberangkatan kapal.
15. Sekoci adalah sebagian alat dari perlengkapal pelayaran yang harus terpenuhi pada syarat-syarat pembuatan kapal yang berfungsi untuk menyelamatkan nyawa manusia dari kapal yang mengalami *emergency*.
16. *Liferaft* adalah sebutan untuk perahu karet dengan tenda pelindung dan dilengkapi obat-obatan, perbekalan makanan dan minuman untuk keadaan darurat.
17. *Life jacket* atau jaket pelampung atau rompi penolong atau *life vest* adalah sebuah jaket tanpa lengan yang punya fungsi khusus yaitu untuk membuat penggunanya tetap terapung di atas permukaan air.
18. *Sart* adalah alat transmitter *responder* tahan air yang dirancang khusus untuk keadaan darurat di laut untuk mengetahui keberadaan kapal yang mungkin hilang atau keberadaannya tidak diketahui.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian adalah pemaparan atau penjelasan tahapan pemikiran secara kronologis dalam menjawab atau menyelesaikan rumusan masalah penelitian yang didasarkan pada pemahaman teori dan konsep-konsep yang ada. Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan Langkah-langkah yang digunakan penulis dalam menyelesaikan rumusan masalah penelitian dalam bentuk bagan sebagai berikut :

Menganalisis tentang pentingnya pelatihan meninggalkan kapal bagi keselamatan anak buah kapal.MT. SHAFIYAH
Voyage 002/D/SHFY/III-2020

Penyebab *crew* lalai dalam tugas dan tanggung jawab saat melaksanakan drill.dalam voyage 003/D/SHFY/III-2020

Akibat kelalaian *crew* saat drill

Metode penyelesaian masalah tentang pentingnya pelatihan meninggalkan kapal bagi keselamatan anak buah kapal

Terciptanya *drill abandon ship* yang optimal bagi keselamatan *crew* kapal





B A B V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan dan dari hasil uraian permasalahan yang telah dihadapi maka dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Prosedur Kondisi Darurat yang perlu dilakukan diantaranya :
 - a. Bunyikan sirine bahaya .
 - b. Siap-siap dalam kondisi darurat.
 - c. Pintu-pintu kedap air ditutup.
 - d. Nakhoda di beri tahu.
 - e. Kamar mesin di beri tahu.
 - f. Posisi kapal ada di kamar radio dan diperbarui apabila ada.
 - g. Berkumpul di sekoci/rakit penolong (meninggalkan kapal) dengan dengarkan sirine sinyal berkumpul untuk meninggalkan kapal, misalnya kapal akan terbenam yang dibunyikan atas perintah Nakhoda.
 - h. Awak kapal berkumpul di deck sekoci (tempat yang telah ditetapkan dalam sijil darurat). Kurangnya pengetahuan awak kapal tentang prosedur meninggalkan kapal akan mengancam keselamatan diri sendiri dan orang lain.
2. Yang menyebabkan ABK lalai dalam tugas dan tanggung jawab nya yaitu karenah Kurangnya kepedulian atau respect *Crew* saat latihan drill sehingga mereka kurang memahami tentang tugas dan tanggung jawab mereka saat terjadi emergency diatas kapal.
3. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran awak kapal tentang pentingnya *drill abandon ship* yaitu dengan memberkan

sosialisasi dan pemahaman lebih baik pada saat safety meeting maupun saat sebelum diadakannya *drill*.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan masalah agar tidak meluas dalam penelitian ini, sehingga peneliti membatasi penelitian ini dengan judul “Pentingnya pelatihan meninggalkan kapal (*ABANDON SHIP*) bagi keselamatan *crew* MT.SHAFIYAH” karya” dilaksanakan waktu praktek pada saat penulis melaksanakan praktek laut selama setahun di MT. SHAFIYAH terhitung dari tanggal 16 juli 2020 sampai dengan tanggal 20 juli 2021 sebagai kadet dalam kurun waktu tersebut kegiatan yang dilakukan tidak hanya meneliti permasalahan yang diangkat karya ilmia terapan ini, melainkan juga harus mengerjakan tugas–tugas dari kampus (PIP SEMARANG), dan para mualim dalam memperlancar pengoperasian kapal yang mana membatasi waktu dalam pelaksanaan penelitian.

C. Saran

Dari kesimpulan-kesimpulan di atas, maka sebagai penulis saya memberi saran mengenai permasalahan yang di bahas dalam bab terdahulu dan semoga dapat dijadikan pedoman dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di kapal. Adapun saran saya yaitu:

1. Nahkoda sebagai petinggi dikapal sebaiknya selalu mengadakan sosialisasi tentang prosedur keadaan darurat terutama tentang pelatihan meninggalkan kapal agar seua ABK dapat mengerti tentang tugas dan tanggungjawabnya masing-masing.
2. Saya sebagai penulis menyarankan agar setiap kali sudah mengadakan pelatihan meninggalkan kapal, pemimpin pelatihan tersebut sebaiknya melakukan evaluasi kembali tentang apa yang tadi telah dilakukan selama pelatihan.

3. Sebaiknya upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan akan pentingnya pelatihan meninggalkan kapal yaitu memberikan safety meeting bersama sebelum dan sesudah latihan. Sangat di perlukan sehingga para anak buah kapal sebelumnya mengetahui gambaran latihan yang akan dilaksanakan dan familiarisasi terhadap tugas dan tanggung jawab, letak peralatan keselamatan, serta anak buah kapal mengetahui gambaran cara-cara menggunakan alat keselamatan sesuai dengan prosedurnya.



Daftar Pustaka

Andromeda, Vega Fonsula 2022, '*Pelatihan Basic Safety Training (BST) & SKK 30 /60 Mil kepada Kru Kapal untuk Meningkatkan Keselamatan Pelayaran Kapal Penyeberangan Penumpang di Kawasan Wisata Labuan Bajo*', *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, vol. 4, no. 1, p. 49, ISSN 2620-9594, Universitas Gadjah Mada, <https://doi.org/10.22146/jp2m.65535>

Capt. Suwadi, M.Mar.2021 . *Kapal tanker minyak*. Jakarta

Chae, Chong-Ju, Kim, Daegun, & Lee, Hyeong-Tak 2021, 'A Study on the Analysis of the Effects of Passenger Ship Abandonment Training Using VR', <https://doi.org/10.3390/app11135919>

Creswell, JW 2016, '*Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research (N. Kouvarakou, Trans.)*', ION.(Original work published in 2015)

Danielsen, Brit-Eli 2022, '*The contribution of ship bridge design to maritime accidents*', *Human Factors in Transportation*, ISSN 2771-0718, AHFE International, <https://doi.org/10.54941/ahfe1002509>

DEMİRCİ, Seyid Mahmud Esad, CANIMOĞLU, Refik, & ELÇİÇEK, Hüseyin 2022, '*An evaluation of the effects of human factors on potential ship accidents under pilotage*', *Marine Science and Technology Bulletin*, ISSN 2147-9666, *Marine Science and Technology Bulletin*, <https://doi.org/10.33714/masteb.1064311>

Dr. Ir. Ricky Lukman . 2011 . *Dasar-Dasar perkapalan*. Bandung : ITB

Doe, John. (2006). *Sistem keselamatan*. (M. Harianto, Terjemahan). Jakarta: Gramedia.

Engtrø, E., dan Sæterdal, Ane 2021, 'Investigating the Polar Code's function-based requirements for life-saving appliances and arrangements, and the performance of survival equipment in cold climate conditions – test of SOLAS approved desalting apparatus at low temperatures', <https://doi.org/10.1080/18366503.2021.1883821>

Ferdi Ahmad 2011. *Berandahukum.com/a/Buku-Kedua-Bab-III-Nahkoda-Anak-Buah-dan-Penumpang*.

Hadi Itsna dan Sugihastuti. 2010. *Prosedur pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Harzing, Anne-Wi, 2013. *The publish or perish book [electronic resource]: Your guide to effective and responsible citation analysis*. ISBN 978-0-9808485-0-2 (PDF)

Kuncowati, K 2016, 'Pengaruh Perawatan Sekoci Penolong dan Latihan Menurunkan Sekoci Terhadap Penanganan Keadaan Darurat Meninggalkan Kapal (*Abandon ship*)', dspace.hangtuah.ac.id,
<http://dspace.hangtuah.ac.id:8080/xmlui/bitstream/handle/123456789/231/Kuncowati%20-%20Pengaruh%20Perawatan%20Sekoci%20Penolong.pdf?sequence=1>

Mallinas, Stephanie R., Plant, E., & Maner, J. 2021, 'Abandon Ship or Stay on Board?', <https://doi.org/10.1027/1864-9335/a000456>

Olsen, Alexander Arnfinn 2022, '*Abandoning ship*', *Introduction to Container Ship Operations and Onboard Safety*, pp. 304-310, Routledge, <https://doi.org/10.1201/9781003244615-29>



LAMPIRAN -LAMPIRAN

1. Izin Penelitian
2. Bukti Perpanjang Penelitian



3. Data Mentah, Data Rekaman Suara Dan Video



4. Bukti Uji Keabsahan Data



Dalam skripsi ini proses wawancara dilakukan terhadap *Third Officer (3/O)* sebagai penanggung jawab alat-alat keselamatan di atas kapal. Isi wawancara kepada mualim 3 atau *Third officer* yaitu sebagai berikut :

- 1) **THIRD** Menurut anda apa yang menyebabkan *crew* kapal bisa lupa dengan tugas dan tanggung jawab saat pelatihan meninggalkan kapal?

Jawaban :

Penyebab *crew* kapal bisa lupa tugas saat pelatihan meninggalkan kapal adalah drill di kapal kita jarang di lakukan, Kurangnya kesadaran bahwa pelatihan meninggalkan kapal sangat penting bagi keselamatan jiwa awak kapal.

- 2) **THIRD** Menurut anda apa dampak pelatihan meninggalkan kapal (*abandon ship*) bagi keselamatan anak buah kapal ?

Jawaban :

Dampak dari pelatihan meninggalkan kapal (*abandon ship*) bagi keselamatan anak buah kapal adalah menumbuhkan rasa bertanggung jawab atas tugas yang di berikan oleh nahkoda, Apabila terjadi suatu kegagalan karena melaksanakan tugas tertentu, maka hal ini dapat segera dipelajari dan di evaluasi bersama-sama.

- 3) **THIRD** Menurut anda apakah ada masalah yang di timbulkan jika pelatihan meninggalkan kapal tidak di laksanakan?

Jawaban :

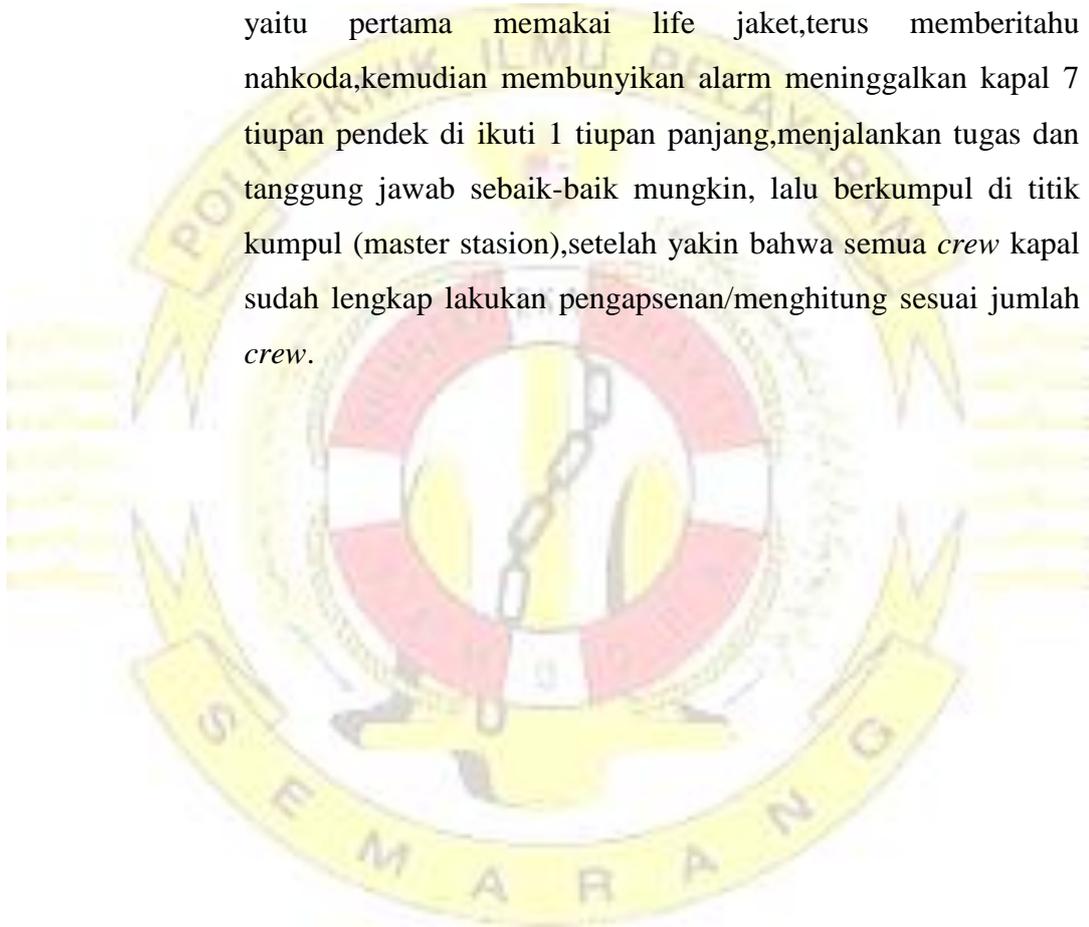
Masalah yang di timbulkan adalah keselamatan jiwa awak kapal atau penumpang lain akan terancam, saat sudah terjadi situasi darurat tersebut akan menimbulkan situasi

kepanikan dan bukannya fokus untuk menyelamatkan diri dan orang lain.

- 4) THIRD Menurut anda apakah yang harus di perhatikan saat meninggalkan kapal?

Jawaban:

Yang harus di perhatikan pada saat meninggalkan kapal yaitu pertama memakai life jacket, terus memberitahu nahkoda, kemudian membunyikan alarm meninggalkan kapal 7 tiupan pendek di ikuti 1 tiupan panjang, menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik-baik mungkin, lalu berkumpul di titik kumpul (master stasion), setelah yakin bahwa semua *crew* kapal sudah lengkap lakukan pengapsenan/menghitung sesuai jumlah *crew*.



Isi wawancara kepada mualim 3 atau Third officer yaitu sebagai berikut :

- 5) THIRD Menurut anda apa yang menyebabkan *crew* kapal bisa lupa dengan tugas dan tanggung jawab saat pelatihan meninggalkan kapal?

Jawaban :

Penyebab *crew* kapal bisa lupa tugas saat pelatihan meninggalkan kapal adalah drill di kapal kita jarang di lakukan, Kurangnya kesadaran bahwa pelatihan meninggalkan kapal sangat penting bagi keselamatan jiwa awak kapal.

- 6) THIRD Menurut anda apa dampak pelatihan meninggalkan kapal (*abandon ship*) bagi keselamatan anak buah kapal ?

Jawaban :

Dampak dari pelatihan meninggalkan kapal (*abandon ship*) bagi keselamatan anak buah kapal adalah menumbuhkan rasa bertanggung jawab atas tugas yang di berikan oleh nahkoda, Apabila terjadi suatu kegagalan karena melaksanakan tugas tertentu, maka hal ini dapat segera dipelajari dan di evaluasi bersama-sama.

- 7) THIRD Menurut anda apakah ada masalah yang di timbulkan jika pelatihan meninggalkan kapal tidak di laksanakan?

Jawaban :

Masalah yang di timbulkan adalah keselamatan jiwa awak kapal atau penumpang lain akan terancam, saat sudah terjadi situasi darurat tersebut akan menimbulkan situasi kepanikan dan bukannya fokus untuk menyelamatkan diri dan orang lain.

8) THIRD Menurut anda apakah yang harus di perhatikan saat meninggalkan kapal?

Jawaban:

Yang harus di perhatikan pada saat meninggalkan kapal yaitu pertama memakai life jacket, terus memberitahu nahkoda, kemudian membunyikan alarm meninggalkan kapal 7 tiupan pendek di ikuti 1 tiupan panjang, menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik-baik mungkin, lalu berkumpul di titik kumpul (master stasion), setelah yakin bahwa semua *crew* kapal sudah lengkap lakukan pengapsenan/menghitung sesuai jumlah *crew*.

